

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PANCASILA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP
MUATAN SILA PANCASILA DI KELAS III
SD MUHAMMADIYAH TOBOALI**

**THE UTILIZATION OF PANCASILA AS MEDIA IN INCREASING THIRD
GRADE STUDENT’S UNDERSTANDING OF THE CONTENT OF
PANCASILA AT SD MUHAMMADIYAH TOBOALI**

Sheras Novella ^{1*}, Yuanita ², Eka Wahyuningsih ³

¹*Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia*

¹*sherasnovella2@gmail.com*

²*yuanita@unmuhbabel.ac.id*

³*eka.wahyuningsih@unmuhbabel.ac.id*

*
No Telp *Whats.App*: 0819-3320-8460

• DOI:

<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
<p><i>Historical Articles</i> Submitted: 2023-09-27 Revised: 2023-11-10 Issued: 2023-12-31</p> <p><i>Keywords: The use of Pancasila as Media, Increasing Students' Understanding, The Precept of Pancasila</i></p> <p>Kata kunci: Penggunaan Media Gambar Pancasila, Meningkatkan Pemahaman Siswa, Muatan Sila Pancasila</p>	<p><i>The problem in this study is the lack of student activity and lack of student understanding in the learning process because the teacher still uses monotonous media. This study aims to determine the increase in third-grade students' understanding of using pancasila as media on the contents of the pancasila at SD Muhammadiyah Toboali. This study was quantitative with a Quasi Experimental Design, with a nonequivalent control group design. The subjects in this study were third-grade students at SD Muhammadiyah Toboali, which consisted of 22 students in the experimental class (IIIA) and 22 student in the control class (IIIB). The sampling technique in this study uses saturated clusters. The data collections used a test. Data analysis techniques used the normality test, homogeneity test, and n-gain test then continued with hypothesis testing. Based on the results of this study, there was an increase in third-grade students' understanding of using Pancasila as media on the content of the Pancasila at SD Muhammadiyah Toboali in civic lessons. It can be seen from the calculation of the t-test, the value obtained $t_{count} = 6,746 > t_{table} 2,018$, which means that H_a is accepted and H_o is rejected. Then it can be concluded that there is the use of pancasila as media in increasing third-grade students' understanding of the contents of the pancasila at SD Muhammadiyah Toboali.</i></p> <p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya keaktifan siswa dan kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan media yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa menggunakan media gambar pancasila terhadap muatan sila pancasila di kelas III SD Muhammadiyah Toboali. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian <i>Quasi Experimental Design</i>, dengan <i>Nonequivalen Control Group Design</i>. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Toboali yang terdiri dari 22 orang siswa kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan 22 orang siswa kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster jenuh. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini berupa soal essay sebanyak 10 soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji n-gain kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Terdapat peningkatan</p>

<p>pemahaman siswa menggunakan media gambar pancasila terhadap muatan sila pancasila di kelas III SD Muhammadiyah Toboali terhadap pelajaran PPKn dapat dilihat dari perhitungan uji t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,746 > t_{tabel} 2,018$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan media gambar pancasila dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap muatan sila pancasila di kelas III SD Muhammadiyah Toboali.</p>

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran PPKn tersebut merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki peran penting dalam proses kehidupan manusia, PPKn sering juga disebut pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* yang membahas tentang kewarganegaraan, moral, nilai-nilai, hukum, budi pekerti, dan sebagainya. (Zamroni, 2013: 2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III SD Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan, diketahui bahwa proses pembelajaran PPKn saat ini berjalan seperti biasanya yang dilakukan secara tatap muka. Adapun permasalahan yang ditemukan pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Toboali dalam proses pembelajaran PPKn, seperti kurang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan media yang monoton seperti buku dan papan tulis saja. Di tinjau dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 50% atau 22 siswa dari 44 peserta didik yang belum mencapai KKM, bahwa KKM mata pelajaran PPKn pada kelas III yaitu 72.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pada KD 3.1 Memahami arti gambar pada lambang Negara “Garuda Pancasila” dan 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang Negara “Garuda Pancasila”. Agar pembelajaran lebih bermakna, bahwa media yang menarik salah satunya adalah media gambar pancasila. Media tersebut merupakan media kartu yang dalamnya berisi gambar simbol pancasila. media pembelajaran dengan menggunakan media gambar pancasila dapat memudahkan siswa dalam memahami konteks pembelajaran PPKn muatan sila pancasila.

Menurut Yuanita (2019: 200), bahan ajar merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar khususnya di sekolah dasar. Materi yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan mutu dan mutu pembelajaran.

Media Gambar Pancasila merupakan sebuah media pembelajaran yang menghadirkan gambar simbol pancasila di dalam media kartu. Menurut Dhieni (2011: 27) Media Gambar Pancasila Merupakan media yang dapat menyampaikan pesan dan informasi secara visual. Artinya pesan yang ingin disampaikan diungkapkan melalui simbol-simbol komunikasi visual, sehingga penerima pesan adalah siswa yang menyerap informasi melalui penglihatan. Sedangkan menurut Hamzah dalam Haryati (2018: 18) Media Gambar Pancasila itu kartu yang memiliki gambar/foto lambang pancasila yang termasuk dalam media visual. Proses ini digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke penerima informasi.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar pancasila adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu gambar atau simbol pancasila yang dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan indera penglihatan secara visual.

Dalam pembelajaran seorang guru memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Seperti media gambar pancasila, bahwa media gambar pancasila memiliki beberapa manfaat. Menurut Anitah(2012:9), manfaat media visual Pancasila adalah: 1) Menciptakan daya tarik siswa. Gambar dengan warna yang berbeda-beda menjadikan

lebih menarik dan menarik minat serta perhatian siswa. 2) Meningkatkan pemahaman siswa. Penjelasan abstrak didukung dengan kartu bergambar untuk membantu siswa memahaminya. 3) Area utama harus terlihat jelas dan dapat diamati dengan jelas pada gambar.

Menurut Hairudin dalam Afriyanti, dkk (2012: 5) kelebihan media gambar pancasila sebagai berikut: a) bersifat nyata, b) gambar dapat mengatasi permasalahan batas ruang dan waktu, c) Media gambar Pancasila dapat mengatasi batas-batas persepsi kita, d) menyelesaikan masalah, e) harga murah, mudah diperoleh, mudah digunakan tanpa peralatan khusus.

Menurut Widiasworo (2017:81) bahwa “pemahaman merupakan kemampuan menghubungkan atau mengaitkan informasi yang dipelajari menjadi suatu “gambaran” utuh di otak. Pemahaman siswa adalah kemampuan seorang siswa dalam memahami atau memahami sesuatu. (Sudaryono 2012: 44).

Makna 5 Lambang Pancasila, Pancasila adalah sumber motivasi inspirasi, pedoman berperilaku sekaligus standar pembedanya, dengan demikian gerak ide, pola aktivitas, perilaku serta hasil perilaku bangsa Indonesia harus bercermin pada pancasila (Untari, 2012: 22).

1. Ketuhanan yang Maha Esa



Gambar: Bintang

Artinya : Huruf-huruf yang dimaksudkan ringan, mengandung arti cahaya. Bintang tersebut memiliki 5 sudut yang artinya menerangi fondasi lima negara dan tujuan kelima negara tersebut. Sedangkan warna hitam melambangkan warna natural atau asli.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab



Gambar: Rantai

Artinya : Tautan rantai persegi mewakili laki-laki dan lingkaran mewakili perempuan. Jalinan rantai juga melambangkan satu sama lain dan harus disatukan agar menjadi lebih kuat seperti rantai.

3. Persatuan Indonesia



Gambar : pohon Beringin

Artinya : Pohon beringin merupakan pohon besar yang menjadi tempat berlindung banyak orang di Indonesia. Apalagi pohon pisang mempunyai tentakel dan akar yang menjalar kemana-mana, namun tetap berasal dari pohon yang sama, seperti keberagaman suku bangsa yang bersatu di bawah nama Indonesia.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.



Gambar: Benteng

Artinya : Kepala banteng adalah hewan yang suka bergaul dan menyukai pertemuan, seperti diskusi, di mana orang-orang berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu..

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia



Gambar: Padi dan Kapas

Artinya : Padi dan kapas merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang menggunakan tujuan bagi sila ke lima ini.

Definisi dari PPKn atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Menurut Zamroni, 2013: 3) yaitu pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk melatih masyarakat berpikir kritis dan juga bertindak demokratis. Sementara itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), menurut visi Somantri (Puji, 2016: 447), merupakan upaya untuk melatih peserta didik dalam berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan hubungan bermasyarakat dan bernegara, serta dasar-dasar pendidikan. pengetahuan. pendidikan untuk melindungi negara. berharap dapat menjadikan mereka warga negara. Masyarakat yang berguna bagi masyarakat dan negara.

Berdasarkan uraian tersebut, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap muatan sila pancasila menggunakan media gambar pancasila, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Muatan Sila Pancasila di Kelas III SD Muhammadiyah Toboali”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media gambar pancasila terhadap muatan sila pancasila di kelas III SD Muhammadiyah Toboali. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media gambar pancasila terhadap muatan sila pancasila di kelas III SD Muhammadiyah Toboali.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*, dengan *Nonequivalen Control Group Design*.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Toboali yang berada di Jl. AMD, Teladan, Kec. Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Waktu penelitian dilakukan 1 kali pertemuan untuk menjelaskan materi sedangkan 2 kali pertemuan lagi untuk pretest dan postest, jadi semuanya ada 3 kali pertemuan pada kelas kontrol dan 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan alokasi waktu 2x 35 menit setiap pertemuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Tahun Ajaran 2022/2023, pada tanggal 20 s.d 22 Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik dari kelas III yang berjumlah 44 orang siswa. Masing-masing kelas III A berjumlah 22 peserta didik dan kelas III B berjumlah 22 peserta didik. Teknik pemilihan sampel menggunakan cluster jenuh. Seluruh populasi akan dijadikan sampel, 22 untuk kelas eksperimen dan 22 untuk kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan siswa dijadikan sampel yaitu 44 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Uji validitas digunakan untuk mengukur melihat sejauh mana ketepatan instrumen dalam sebuah penelitian. Instrumen yang telah valid dari validator akan dilakukan pengujian validitas menggunakan teknik koefisien korelasi *product moment pearson*. Hal ini dilakuka agar instrumen secara sah dapat digunakan karena valid secara data. Sedangkan Pengujian reliabilitas yaitu reliabilitas instrumen tes dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas, Uji homogenitas, Uji N-Gain dan Uji Hipotesis. Pengujian normalitas menggunakan uji kolmogrov smirnov. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik levene.

$$\text{Uji N-Gain(g) Score N Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100.$$

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *Gain Score*. Setelah N-gain diketahui maka dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Samples t-test. Perhitungan uji-t sampel independen digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sugiyono (2017: 194) menyebutkan kriteria yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_a diterima.

Sugiyono (2017: 194) memaparkan rumus uji t-test sebagai berikut:

ut

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = harga t

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok kelas kontrol

n_1 = banyaknyasampelpadakelaseksperimen

n_2 = banyaknyasampelpadakelaskontrol

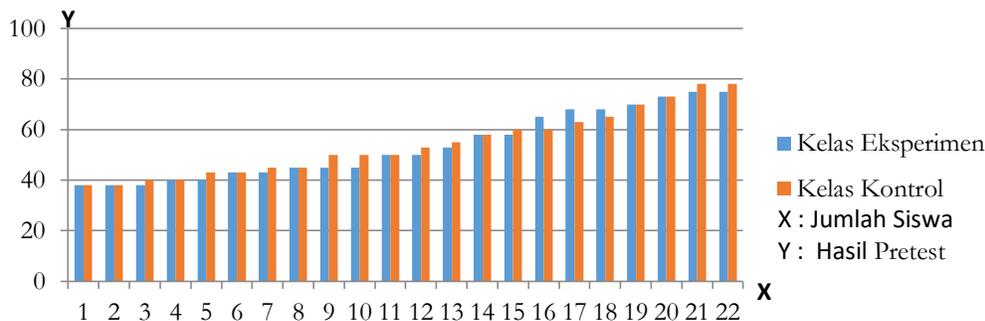
s_1^2 = Varians kels eksperimen

s_2^2 = Varians kelas kontrol

Hasil perhitungan uji-t selanjutnya disebut angka t yang dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hasil perhitungan uji-t selanjutnya disebut t-hitung yang dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

3. HASIL PENELITIAN

Data siswa kelas III A (kelas eksperimen) dan III B (kelas kontrol), yaitu data hasil pretest yang dikumpulkan sebelum perlakuan pembelajaran siswa. Hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada Gambar 1..



Gambar 1. Nilai *Pretest* Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1, evaluasi hasil *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai KKM pada materi dasar Pancasila.

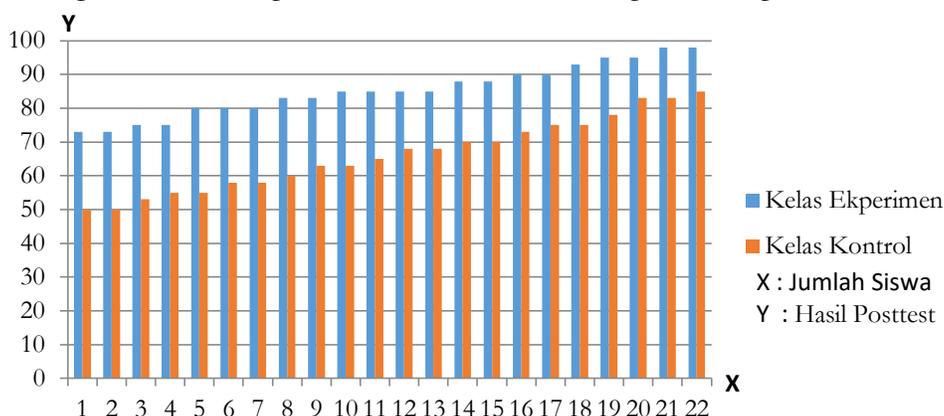
Statistik hasil tes *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan perhitungan manual disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	75	38	53,545	13,305	177,022
Kontrol	78	38	54,318	12,752	162,608

Dari Tabel 1 terlihat bahwa data *pretest* kelas eksperimen menunjukkan skor maksimum sebesar 75 dan skor minimum sebesar 38, dengan mean sebesar 53,545, standar deviasi sebesar 13,305 dan varians sebesar 177,022. Pada kelas kontrol data *pretest* mempunyai skor maksimum 78 dan skor minimum 38, mean 54,318, standar deviasi 12,752 dan varians 162,608.

Adapun nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai *Posttest* Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dilihat dari hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan media visual Pancasila meningkat sesuai dengan muatan sila-sila Pancasila di kelas 3 SD Muhammadiyah. Toboal.

Hasil uji statistik pasca eksperimen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perhitungan manual disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	98	73	85,318	7,680	58,989
Kontrol	85	50	66,273	10,776	116,113

Dari Tabel 2 terlihat data tes setelah kelas tes menunjukkan skor maksimum 98 dan skor minimum 73, dengan mean 85,318, standar deviasi 7,680 dan varians 58,989. Pada data post test kelas kontrol diketahui skor maksimal 85 dan skor minimal 50, mean 66,273, standar deviasi 10,776 dan varians 116,113.

Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* eksperimen dan kontrol sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil	D _{hitung}	D _{tabel}	Keterangan
-------	-------	---------------------	--------------------	------------

Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,194	0,281	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,133	0,281	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan nilai Dhitung sebesar 0,194 dan nilai D_{tabel} sebesar 0,281 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai D hitung pada pretest kelas kontrol sebesar 0,133 dan nilai D tabel sebesar 0,281. Jika dihitung dengan cara demikian, maka dari tabel hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol dapat kita simpulkan bahwa datanya berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil	D _{hitung}	D _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	<i>Posttest</i>	0,107	0,281	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Posttest</i>	0,097	0,281	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan uji normalitas setelah uji kelas eksperimen menunjukkan nilai D_{hitung} sebesar 0,107 dan nilai D_{tabel} sebesar 0,281 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai Dhitung pretest kelas kontrol sebesar 0,097 dan nilai D_{tabel} sebesar 0,281. Beginilah cara $D < D_{\text{tabel}}$ Dari tabel hasil postes kelas eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil pengujian homogenitas data *pretest* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	177,022	1,089	2,120	Homogen
Kontrol	162,608			

Berdasarkan tabel 5, hasil uji homogenitas data *pretest* diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai $F_{\text{hitung}} = 1,089 < F_{\text{tabel}} = 2,120$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima artinya kedua varians homogen. Jadi, dapat disimpulkan kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Hasil pengujian homogenitas data *Posttest* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	58,989	1,968	2,120	Homogen
Kontrol	116,113			

Berdasarkan tabel 6, hasil uji keseragaman data *post-test* yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 1,968 < F_{\text{tabel}} = 2,120$. Hal ini membuktikan H_0 diterima, artinya kedua varian tersebut identik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Data hasil perhitungan uji N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. Klasifikasi skor N-Gain dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain Kelas kontrol

Kelompok kontrol	Nilai N-Gain	Kriteria	Rata-rata Nilai N-Gain
15 orang	$0,00 < g < 0,30$	Rendah	

7 orang	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	0,264
0 orang	$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi	

Klasifikasi dari hasil skor gain dengan beracuan pada kriteria penskoran. Diperoleh skor gain pada kelas kontrol yaitu 15 orang mendapatkan klasifikasi rendah dengan kriteria skor N-Gain $0,00 < g < 0,30$, 7 orang dengan klasifikasi sedang dengan kriteria $0,30 \leq g < 0,70$ dan 0 orang mendapatkan klasifikasi tinggi dengan kriteria skor N-Gain $0,70 \leq g \leq 1,00$. Serta didapatkan nilai rata-rata nilai N-Gain kelas kontrol yaitu 0,264 dengan kriteria rendah.

Tabel 8. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Nilai N-Gain	Kriteria	Rata-rata Nilai N-Gain
0 orang	$0,00 < g < 0,30$	Rendah	0,705
10 orang	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	
12 orang	$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi	

Sedangkan klasifikasi dari hasil skor gain dengan beracuan pada kriteria penskoran. Diperoleh skor gain pada kelas kontrol yaitu 0 orang mendapatkan klasifikasi rendah dengan kriteria skor N-Gain $0,00 < g < 0,30$, 10 orang dengan klasifikasi sedang dengan kriteria $0,30 \leq g < 0,70$ dan 12 orang mendapatkan klasifikasi tinggi dengan kriteria skor N-Gain $0,70 \leq g \leq 1,00$. Serta didapatkan nilai rata-rata nilai N-Gain kelas kontrol yaitu 0,705 dengan kriteria tinggi.

Pengujian uji hipotesis antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Data Antara Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan nilai hasil belajar	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen dan kontrol	6,746	2,018	H_a diterima

Berdasarkan tabel 9, dari sampel sebanyak n_1 (jumlah siswa kelas eksperimen) = 22 orang dan n_2 (jumlah siswa kelas kontrol) = 22 orang sehingga didapat $t_{tabel} = 2,018$ hasil uji hipotesis data *Posttest* diperoleh bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai $t_{hitung} = 6,746 > t_{tabel} 2,018$. Berdasarkan penghitungan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 6,746 > t_{tabel} 2,018$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil nilai N-Gain kelas eksperimen dan kontrol. Maka Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan pemahaman siswa menggunakan media gambar pancasila terhadap muatan sila pancasila di kelas III SD Muhammadiyah Toboali.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Toboali diawali dengan melakukan observasi di kelas III A dan III B pada tanggal 8 sampai tanggal 9 Juni 2023. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas III, dengan materi Sila Pancasila. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran PPKn materi Sila Pancasila, hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam maupun faktor dari luar siswa. Permasalahan lainnya juga berpengaruh dari guru yang belum menggunakan model bervariasi dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang di sampaikan dan pemahaman siswa belum mencapai KKM. Dari permasalahan tersebut dilakukanlah penelitian di

kelas III untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar pancasila materi Sila Pancasila untuk melihat adakah peningkatan terhadap Pemahaman siswa.

Penggunaan Media Gambar Pancasila dalam meningkatkan pemahaman siswa pada saat pembelajaran tentang materi sila pancasila dapat membantu memfokuskan perhatian pada siswa, adanya partisipasi dan intraksi antar siswa, mendorong semua siswa untuk mencurahkan gagasan-gagasan maupun pendapat sehingga siswa belajar kritis dan kreatif. Dengan demikian, hasil data tersebut membuktikan adanya peningkatan terhadap kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil skor rata-rata *pretest posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat Peningkatan pemahaman siswa menggunakan media gambar pancasila terhadap muatan sila pancasila di kelas III SD Muhammadiyah Toboali.

Penggunaan media gambar pancasila dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap muatan sila pancasila di kelas III SD Muhammadiyah Toboali. memberikan kemudahan dan dapat lebih mudah memahami materi sila pancasila yang di sampaikan karena dengan menggunakan media gambar pancasila yang dapat membantu memfokuskan perhatian pada siswa, adanya partisipasi dan interaksi antar siswa, mendorong semua siswa untuk mencurahkan gagasan-gagasan maupun pendapat sehingga siswa belajar kritis dan kreatif. Penggunaan media gambar pancasila juga mempunyai hasil yang signifikan pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Intan Sari, Yuyuk Mardiaty, Khutobah (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Martinis tahun 2018 menunjukkan bahwa hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar pancasila dalam meningkatkan pemahaman siswa, untuk lebih mudah memahami materi sila pancasila serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Adapun data pendukung di lapangan yaitu Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Toboali mengenai pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar Pancasila dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap muatan sila pancasila, bahwa di kelas IIIA (Eksperimen) dan kelas IIIB (Kontrol) dengan jumlah keseluruhan sampel 44 siswa. untuk melihat hasil peningkatan siswa dengan menggunakan media gambar pancasila dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Di kelas eksperimen, dari 5 kelompok ada 3 kelompok yang sudah memahami pembelajaran menggunakan Media Gambar Pancasila pada materi muatan sila pancasila sedangkan di kelas kontrol, dari 5 kelompok hanya 2 kelompok yang memahami pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar Pancasila. Jadi untuk melihat tolak ukur peningkatan pemahaman siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan sampel 44 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media gambar pancasila bahwa Terdapat peningkatan pemahaman siswa menggunakan media gambar pancasila terhadap muatan sila pancasila di kelas III SD Muhammadiyah Toboali.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini belum bahkan jauh dari kata sempurna, namun sudah dilakukan semaksimal mungkin. Namun masih terdapat faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga menyebabkan penelitian ini menemui keterbatasan atau kendala, antara lain:

- a. Penelitian ini dilakukan hanya pada topik pembelajaran PPKn, khusus pada dokumen Pokok-Pokok Pancasila, sehingga tidak dapat dilihat hasilnya pada dokumen lain.
- b. Siswa sudah terbiasa menerima informasi dari guru, sehingga pada saat proses awal pembelajaran dengan menggunakan dukungan visual pancasila siswa merasa bingung dan kondisi kelas masih ramai dan tidak terkendali.
- c. Dalam proses pembelajaran prinsip-prinsip PPKn Pancasila, meja yang digunakan harus berbentuk lingkaran.
- d. Manajemen waktu menjadi penting karena model pembelajaran menggunakan alat peraga Pancasila memerlukan banyak langkah sehingga memakan banyak waktu.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemahaman siswa yang menggunakan media visual Pancasila terhadap muatan sila-sila Pancasila di Kelas III SD Muhammadiyah Toboali mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena rata-rata hasil tes berikutnya lebih tinggi dibandingkan hasil tes sebelumnya. Pada penelitian ini nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 53,545 dan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,318. Sedangkan mengenai skor postes, rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 85,318 dan rata-rata skor kelompok kontrol sebesar 66,273. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t (pretest-posttest). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai statistik thitung sebesar 6,746 dan ttabel sebesar 2,018, karena thitung > ttabel maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa yang menggunakan media visual pancasila tentang muatan sila pancasila di kelas III SD muhammadiyah toboali.

REFERENSI

- Afriyanti Isma. (2012). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri. *Artikel Peneliti*.
- Anitah, Sri. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Asmaroni, Amiro Puji. (2016). 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi', *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4 (2), Hlm 447-448. <http://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Dhieni, Nurbiana. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Erwin, Widiaworo. (2017). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: In Media.
- Haryati Ade Siti. (2018). Penggunaan Media Gambar dan Media Radio pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja-Tanggerang. *Jurnal Kreda*, Vol. 1. No. 2. Hh.18. <https://doi.org/10.24176/kreda.v1i2.2108>
- Martinis. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Materi Kedisiplinan di Kelas II SDN 12 Sitiung. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 5. No. 1, Maret, hal: 102-116. <https://doi.org/10.31869/ip.v5i1.808>
- Sundayana, Rostina. (2015). *Media dan Alat Praga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Angkas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sri Untari.(2012).“Pancasila dalam Kehidupan Berasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara” dalam Margono(Ed).Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan. Malang:Universitas Negeri Malang(UMPress).

- Tri Intan Sari. (2014). Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran PKn Tema Lingkungan di SDN Sumberlesung 02 Ledokombo Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ 2014*, I(2): 36-39. <https://core.ac.uk/reader/295720640>
- Yuanita. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Materi Kelistrikan untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, 199-210.*
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/9046>
- Zamroni. (2013). *Pendidikan Demokrasi*. Yogyakarta: Ombak.